

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia.

Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa mendatang”.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sedangkan tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah peletak dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Susilana, 2006).

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar peserta didik, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran aktivitas siswa lebih diutamakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar mengalami perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006:30).

Belajar merupakan proses menjembatani antara konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan konsep baru yang dipelajari, atau yang lebih dikenal dengan nama paham konstruktivis. Guru penganut paham konstruktivis akan meninggalkan model konvensional, dan beralih pada model pembelajaran *mind mapping* yang dapat mengaktifkan siswa untuk memperoleh pengetahuan atau informasi sendiri, baik itu melalui media gambar, media sosial, alat peraga ataupun lingkungan nyata sekalipun.

Pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir siswa ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut.

Pada proses pembelajaran seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang kondusif bagi siswa untuk memahami apa yang sedang dipelajari dengan memberi fakta, data, serta konsep. Menurut Hermansyah dalam Sumarmo (2003: 4), menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa dan materi itu sangat diperlukan karena jika pembelajaran digunakan membuat siswa tertarik, maka motivasi dan minat siswa akan meningkat, sehingga siswa menjadi senang untuk belajar lebih lanjut, dan pembelajaran pun lebih terarah.

Selama ini proses pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung pada siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru, ceramah menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa, guru terkadang dalam memilih model pembelajaran sering tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media yang kurang optimal menjadikan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan buku teks sebagai sumber belajar pun kurang optimal karena minat baca siswa kurang, sehingga informasi yang diperoleh tidak diolah menjadi pengetahuan yang bermakna bagi mereka.

Pengamatan yang dilakukan pada kegiatan observasi yang dilakukan di SD Negeri Gri Sari Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Giri Sari ditemukan beberapa

kekurangan diantaranya, pembelajaran berpusat pada guru (*teaching oriented*), model pembelajaran yang digunakan tidak relevan dengan materi ajar, pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Giri Sari ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS yang cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar, peran aktif siswa dalam pembelajaran tidak dirasakan oleh siswa sehingga semangat belajar siswa menurun.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di SD Negeri Giri Sari adalah kurangnya interaksi aktif antara siswa dan guru. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi ajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Kenyataan yang ada di SDN Giri Sari didapatkan data bahwa jumlah siswa kelas IV yaitu 21 siswa, terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Giri Sari Kecamatan rongga Kabupaten Bandung barat pada pokok bahasan menghargai jasa pahlawan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan di bawah KKM dengan rata-rata 52. Sedangkan KKM yang diharapkan di kelas IV SDN Giri Sari untuk pelajaran IPS adalah 60. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna bagi siswa sehingga siswa mudah lupa materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model yang cocok dengan karakteristik siswa, materi ajar khususnya pada pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan.

Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *mind mapping*. Pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir siswa ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. (Tony Buzan, 2008:4).

Dengan mengaplikasikan metode *Mind Mapping* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan metode *Mind Mapping*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus ekspositori siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke model *mind mapping* yaitu suatu

model untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka saya memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar siswa dalam Materi Menghargai Jasa Pahlawan pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model *Mind Mapping*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa di bawah KKM (60) pada mata pelajaran IPS.
2. Kemampuan kerjasama siswa dalam berkelompok tidak terlihat.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS yang cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar
4. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS.
5. Penggunaan model yang tidak tepat dengan materi ajar.
6. Pemanfaatan media dalam pembelajaran kurang optimal.
7. Semangat belajar siswa rendah.

## C. Perumusan Masalah

### 1. Rumusan Umum

Rumusan masalah umum dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dapatkah model *Mind Mapping* meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Giri Sari pada pembelajaran IPS pokok bahasan Menghargai Jasa Pahlawan?

### 2. Rumusan Khusus

Untuk memberikan arah terhadap jalannya penelitian, maka penulis menyusun secara khusus rumusan masalah, yaitu:

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model *Mind Mapping* dibuat agar aktifitas dan hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan di kelas IV SDN Giri Sari?
- b. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* berlangsung agar aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan di kelas IV SDN Giri Sari dapat meningkat?
- c. Apakah melalui model *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah menghargai jasa pahlawan di kelas IV SDN Giri Sari dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa?



## **D. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan di kelas IV SDN Giri Sari melalui penerapan model *Mind Mapping*.

### 2. Tujuan khusus

- a. Ingin memberikan gambaran tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *Mind Mapping* agar aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan di kelas IV SDN Giri Sari meningkat.
- b. Ingin memberikan gambaran mengenai proses berlangsungnya belajar mengajar dengan menggunakan model *Mind Mapping* agar aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan di kelas IV SDN Giri Sari meningkat.
- c. Ingin mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan di kelas IV SDN Giri Sari menggunakan model *Mind Mapping*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *Mind Mapping* untuk

meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan menghargai jasa pahlawan.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Siswa

- 1) Memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.
- 2) Memberikan suasana belajar untuk lebih aktif dan kreatif .

### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan model *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru sehingga pembelajaran yang di laksanakan lebih bermakna bagi guru.

### c. Bagi sekolah

- 1) Dapat menciptakan paduan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai bahan pertimbangan demi kemajuan proses pembelajaran dengan meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
- 2) Memberikan sumbangan yang berarti pada sekolah dalam rangka peningkatan keterampilan dan memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Dapat memotivasi guru-guru agar dalam pembelajaran lebih kreatif.

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas dalam proses pembelajaran IPS agar sikap kritis siswa tumbuh dan berkembang.
- 2) Menambah wawasan dalam kenyataan dunia pendidikan di lapangan.
- 3) Memiliki acuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang di gunakan

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

### **1. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan (sardiman,2011:100).

### **2. Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes setiap akhir pembelajaran.

### **3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004).

#### **4. Pembelajaran Mind Mapping**

Mindmapping adalah sebuah cara baru untuk mencatat ide maupun gagasan pikiran. Metode ini dipopulerkan oleh Tony Buzan, seorang penulis dan bintang televisi terkenal dari Inggris. Sistem ini jauh lebih efektif dari sistem mencatat linear yang selama ini kita lakukan sejak masih di bangku sekolah dasar. Mencatat materi runtut ke bawah menggunakan urutan nomor dan angka ternyata tidak sesuai dengan cara bekerja otak kita. Mencatat secara linear berarti menggunakan cara kerja otak kiri, sedangkan mencatat dengan sistem mindmapping adalah cara bekerja otak kanan yang melibatkan kreativitas, imajinasi, visualisasi dan berhubungan langsung dengan otak bawah sadar sehingga mudah untuk diingat.. (Tony Buzan, 2008:4).